

ANALISIS KELAYAKAN USAHA PRODUKSI LENTO DI DESA SIDOWUNGU KECAMATAN MENGANTI KABUPATEN GRESIK

Rizaldi Himawan Fitranta¹, Joko Priyono²

fitranta@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstrak

Penelitian ini menganalisis kelayakan industri rumahan lento di Desa Sidowungu, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Untuk menganalisis data, digunakan rumus analisis biaya dan keuntungan. Untuk mengevaluasi kelayakan bisnis, digunakan rumus pengeluaran biaya (R/C) dan rasio keuntungan biaya (B/C). Hasil analisis menunjukkan bahwa industri rumahan lento memiliki penerimaan rata-rata sebesar Rp 47.600.000 per bulan dengan biaya produksi yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp. 19.233.730 per-bulan. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap rata-rata sebesar Rp. 422.930 per bulan dan biaya variabel rata-rata sebesar 18.810.800 per bulan. Berdasarkan perhitungan ini, keuntungan industri rumahan lento rata-rata sebesar Rp 28.366.270 per bulan. Didasarkan pada perhitungan kelayakan usaha dengan menggunakan rasio R/C, diperoleh nilai (R/C) ratio sebesar 2,46 atau 2,46 lebih besar dari 1, dan rasio B/C memiliki nilai rata-rata 1,46 atau 1,46 lebih besar dari 0. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Industri Rumahan Lento di Desa Sidowungu layak untuk dijalankan.

Kata Kunci: Usaha Produksi Lento, Pendapatan, Kelayakan Usaha

1. Pendahuluan

Masakan lokal disebut makanan khas daerah. Masakan ini seringkali memiliki cita rasa yang berbeda-beda sehingga dapat digemari oleh penduduk setempat. Makanan tradisional biasanya memiliki hubungan budaya yang kuat, dan segala sesuatunya terkesan natural saat disajikan. Ada kisah dan filosofi yang unik di balik bahan dan proses pembuatan setiap makanan tradisional Indonesia. Gorengan merupakan salah satu dari banyaknya berbagai jenis makanan yang biasa dimakan orang Indonesia. Karena rasanya yang lezat, renyah, dan mengandung banyak kalori, goreng adalah makanan yang paling banyak dikonsumsi di Indonesia.

Desa Sidowungu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik memiliki sebuah usaha rumahan atau UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) pengolahan kacang tunggak yaitu Lento Mboro, lento merupakan makanan tradisional atau khas daerah yang terbuat dari kacang tunggak/kacang tolo sebagai bahan utamanya yang

ditumbuk atau digiling menggunakan mesin penggiling sampai kacang tersebut agak hancur yang kemudian dicampur dengan bumbu dan dikepal-kepal agar bentuknya agak oval seperti telur, kemudian digoreng sampai warnanya coklat kehitaman.

Tabel 1 Nama Pembuat Lento

Nama Informan	Lama Usaha	Alamat
Mas Rangga	6 tahun	Sidowungu RT 02
Bu Ceni	12 tahun	Sidowungu RT 02
Mas Jakfar	13 tahun	Sidowungu RT 06
Bu Kartini	5 tahun	Sidowungu RT 03
Bu Sayati	12 tahun	Sidowungu RT 12

Sumber: Observasi

Berdasarkan Tabel 1 data pengusaha lento yang terdapat di Desa Sidowungu, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik saat ini terdapat 5 pengusaha. Menurut pelaku usaha ini, mereka tergolong usaha yang cukup lama atau usaha yang turun-temurun di Desa Sidowungu. Akan tetapi usaha rumahan ini belum banyak mendapatkan perhatian dari pemerintah setempat, sehingga produksi mereka juga terbatas biaya operasional, untuk pemasaran dan penjualannya hanya di lingkungan sekitar dan desa-desa tetangga. Apabila makanan tradisional khas dari Desa Sidowungu ini mendapatkan perhatian lebih, tidak menutup kemungkinan juga makanan ini dikenal banyak orang dan mendapat pasar penjualan yang luas. Sehingga bisa lebih mensejahterakan masyarakat Desa Sidowungu.

Studi yang dilakukan oleh Sajari dkk, (2017) terhadap Agroindustri Keripik UD. Mawar di Gampong Batee Ie Liek, Kecamatan Samalaga, Kabupaten Bireuen. Menurut hasil perhitungan kelayakan bisnis, ditemukan rasio R/C 1,57, rasio B/C 0,57, dan ROI 57%. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis ini layak untuk dijalankan.

Muhammad dan Rosa (2020) menyatakan bahwa biaya produksi ialah biaya yang terkait dengan produk, termasuk biaya langsung dan tidak langsung, dapat ditentukan melalui proses transformasi bahan baku mentah menjadi barang jadi.

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya

TFC = Total Fixed Cost / Biaya Total

TVC = Total Biaya Variabel

Nurdin (2010) menyatakan bahwa total penjualan secara umum dapat didefinisikan sebagai hasil pendapatan dari penjualan suatu barang. *Revenue* atau pendapatan adalah penghasilan dari penjualan suatu barang.

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue / Total Penerimaan

P = Price

Q = Output

Sebagaimana dinyatakan oleh Subramanyam dan Wild (2010), perbedaan antara nilai masukan adalah hasil bersih dari kegiatan operasi dalam jangka waktu tertentu, yang diwakili secara keuangan.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan

Π = Keuntungan Produksi Lento (Rp)

TR = Total Pendapatan Produksi Lento (Rp)

TC = Total Biaya Produksi Lento (Rp)

Dalam penelitian terkait studi kelayakan usaha dapat mengukur keuangan, keuntungan, dan kelayakan dalam suatu usaha yang terdiri dari beberapa rasio. Ratio yang digunakan untuk menentukan kelayakan usaha adalah Revenue Cost Ratio (R/C), dan Benefit Cost Ratio (B/C).

Menurut Ichsan dkk. (2019: 63), perbandingan nilai penerimaan dan biaya total suatu usaha disebut rasio nilai penerimaan (R/C). Kegiatan usaha dianggap layak jika $R/C\text{-nya} > 1$, dan tidak layak jika $R/C\text{-nya} < 1$.

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Maka analisis kelayakan dari R/C ratio adalah:

$R/C > 1$ = Layak Usaha / Untung

$R/C = 1$ = BEP

$R/C < 1$ = Tidak Layak Usaha / Rugi

Menurut Hasnidar dkk. (2017), rasio biaya keuntungan (B/C) adalah perbandingan antara semua biaya yang diterima dan semua biaya yang dikeluarkan. Kriteria kelayakan usaha menjadi dasar analisis.

$$B/C = \frac{\pi}{TC}$$

Keterangan:

B/C = Benefit Cost Ratio

π = Keuntungan

TC = Total Cost / Biaya

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika B/C ratio > 0 , maka produksi lento layak dijalankan.
2. Jika B/C ratio < 0 , maka produksi lento tidak layak untuk dijalankan.

2. Metode

Penelitian tentang UMKM produksi lento dilakukan di Desa Sidoungwu, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, dan dilakukan dari Oktober hingga Desember 2023. Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dengan 5 (lima) informan produsen lento, bukan hanya wawancara peneliti juga melakukan observasi untuk mendapatkan data atau informasi. Analisis data mencakup total biaya tetap, total biaya tidak tetap, total biaya, total penerimaan, dan total keuntungan. Selanjutnya, rasio biaya pendapatan (R/C) dan rasio biaya keuntungan (B/C) digunakan untuk mengevaluasi kelayakan bisnis.

3. Hasil

3.1 Analisis Biaya Tidak Tetap

Tabel 2 Biaya Tidak Tetap

No	Nama Pemilik	Biaya Variabel
1	Mas Rangga	Rp 17.668.000
2	Bu Ceni	Rp 19.615.500
3	Mas Jakfar	Rp 17.000.000
4	Bu Kartini	Rp 23.500.500
5	Bu Sayatai	Rp 16.270.000

Pada tabel 2 dari produsen lento, rincian biaya tidak tetap usaha produksi lento di Desa Sidowungu, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik dalam 1 bulan adalah produksi lento Ibu Kartini yang paling besar yaitu sebesar Rp 23.500.500 dan penggunaan biaya tidak tetap paling kecil adalah produksi lento Ibu Sayati yaitu Rp 16.270.000.

3.2 Analisis Biaya Tetap

Biaya tetap yaitu biaya yang tidak berubah ketika tingkat produksi/penjualan produk atau jasa berubah. Biayaa ini tetap pada tingkat tertentu meskipun volume produksi atau penjualan berubah.

Tabel 3 Biaya Tetap

No	Nama Pemilik	Biaya Tetap
1	Mas Rangga	Rp 386.875
2	Bu Ceni	Rp 582.838
3	Mas Jakfar	Rp 484.006
4	Bu Kartini	Rp 378.347
5	Bu Sayatai	Rp 282.583

Pada tabel 3 terdapat rincian biaya tetap dari produsen lento yang berada di Desa Sidowungu, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik dalam 1 bulan produksi adalah produksi lento Ibu Kartini yang paling besar yaitu sebesar Rp 1.357.514 dan untuk penggunaan biaya tetap paling kecil adalah produksi lento Ibu Sayati yaitu Rp 1.115.917.

3.3 Total Biaya

Total biaya adalah hasil penjumlahan biaya tidak tetap dan biaya tetap. Perhitungannya ditulis secara sistematis sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya

TFC = Total Fixed Cost / Biaya Total

TVC = Total Biaya Variabel

Tabel 4 Total Biaya

No	Nama Pemilik	Biaya Variabel	Biaya Tetap	Biaya Total
1	Mas Rangga	Rp 17.668.000	Rp 386.875	Rp 18.054.875
2	Bu Ceni	Rp 19.615.500	Rp 582.838	Rp 20.198.338
3	Mas Jakfar	Rp 17.000.000	Rp 484.006	Rp 17.484.006
4	Bu Kartini	Rp 23.500.500	Rp 378.347	Rp 23.878.847
5	Bu Sayatai	Rp 16.270.000	Rp 282.583	Rp 16.552.583

Pada tabel 4 perhitungan dari biaya tidak tetap dan biaya tetap para informan usaha produksi lento yang berada di Desa Sidowungu, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, dapat diketahui usaha yang memiliki total biaya paling besar adalah produksi Ibu Kartini sebesar Rp 23.878.847 dan yang memiliki total biaya paling kecil adalah Ibu Sayati sebesar Rp 16.552.583.

3.4 Penerimaan

Penerimaan adalah harga lento per 1 kantong plastik yang memiliki ukuran lento berbeda tiap tempat produksi.

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue / Total Penerimaan

P = Price

Q = Output

Tabel 5 Penerimaan Produksi Lento

No	Nama Pemilik	Harga Jual 1 Kantong Plastik	Jumlah Produksi Lento 1 bulan	Penerimaan
1	Mas Rangga	Rp 9.000	4.500 kantong plastik	Rp 40.500.000
2	Bu Ceni	Rp 10.000	4.500 kantong plastik	Rp 45.000.000
3	Mas Jakfar	Rp 9.000	5.000 kantong plastik	Rp 45.000.000
4	Bu Kartini	Rp 10.000	6.700 kantong plastik	Rp 67.000.000
5	Bu Sayatai	Rp 9.000	4.500 kantong plastik	Rp 40.500.000

Pada tabel 5 Usaha produksi lento yang berada di Desa Sidowungu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik, total penerimaan yang terbesar adalah produksi lento Ibu Kartini sebesar Rp 67.000.000 dan total penerimaan yang terkecil adalah produksi lento dari Mas Rangga dan Ibu Sayati sebesar yaitu Rp 40.500.000.

3.5 Keuntungan

Analisis keuntungan menghitung total penjualan lento dikurangi biaya produksi total. Secara sistematis ditulis sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan

Π = Keuntungan Produksi Lento (Rp)

TR = Total Pendapatan Produksi Lento (Rp)

TC = Total Biaya Produksi Lento (Rp)

Tabel 6 Keuntungan Usaha Produksi Lento

No	Nama Pemilik	Total Penerimaan (TR)	Biaya Total (TC)	Keuntungan (π)
1	Mas Rangga	Rp 40.500.000	Rp 18.054.875	Rp 22.445.125
2	Bu Ceni	Rp 45.000.000	Rp 20.198.338	Rp 24.801.662
3	Mas Jakfar	Rp 45.000.000	Rp 17.484.006	Rp 27.515.994
4	Bu Kartini	Rp 67.000.000	Rp 23.878.847	Rp 43.121.153
5	Bu Sayatai	Rp 40.500.000	Rp 16.552.583	Rp 23.947.417

Pada tabel 6 Usaha produksi lento yang berada di Desa Sidowungu, Kecamatan Mengantii, Kabupaten Gresik keuntungan yang terbesar adalah produksi Ibu Kartini sebesar Rp 43.121.153 dan keuntungan yang terkecil adalah produksi dari Ibu Sayati yaitu sebesar Rp 22.445.125.

3.6 Kelayakan Usaha

3.6.1 Analisis Revenue Cost Ratio R/C

Rasio R/C ditentukan dengan membandingkan jumlah penerimaan yang diperoleh dengan modal yang perlu dikeluarkan. Sistematika perhitungannya sebagai berikut:

$$R/C \text{ ratio} > 1$$

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Tabel 7 Revenue Cost Ratio

No	Nama Pemilik	R/C Ratio	Keterangan
1	Mas Rangga	2,24	Layak Diusahakan
2	Ibu Ceni	2,23	Layak Diusahakan
3	Mas Jakfar	2,57	Layak Diusahakan
4	Ibu Kartini	2,81	Layak Diusahakan
5	Ibu Sayatai	2,45	Layak Diusahakan

Pada tabel 7 dapat diketahui usaha produksi lento di Desa Sidowungu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik yang memiliki nilai R/C Ratio terbesar yaitu

produksi dari Ibu Kartini 2,81 dan produksi lento yang memiliki nilai R/C Ratio terkecil yaitu Mas Rangga 2,23.

3.6.2 Benefit Cost Ratio B/C

Rasio B/C merupakan hasil perbandingan total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan. Sistemastika perhitungannya sebagai berikut:

$$B/C \text{ ratio} > 0$$

$$B/C = \frac{\pi}{TC}$$

Keterangan :

π = Keuntungan

TC = Total Biaya

Tabel 8 *Benefit Cost Ratio*

No	Nama Pemilik	B/C Ratio	Keterangan
1	Mas Rangga	1,24	Layak Diusahakan
2	Ibu Ceni	1,23	Layak Diusahakan
3	Mas Jakfar	1,57	Layak Diusahakan
4	Ibu Kartini	1,81	Layak Diusahakan
5	Ibu Sayati	1,45	Layak Diusahakan

Pada tabel 8 dapat diketahui usaha produksi lento di Desa Sidowungu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik yang memiliki nilai B/C Ratio terbesar yaitu produksi dari Ibu Kartini 1,70 dan produksi lento yang memiliki nilai R/C Ratio terkecil yaitu Mas Rangga 1,13.

4. Pembahasan

Menurut 5 (lima) informan pemilik usaha industri lento di Desa Sidowungu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik, diperoleh bahwa total biaya produksi sebesar Rp. 96.168.649/bulan dengan biaya produksi rata-rata sebesar Rp. 19.233.729per-bulan, total penerimaan sebesar Rp. 238.000.000/bulan dengan penerimaan rata-rata sebesar Rp. 47.600.000 per-bulan, dan total keuntungan sebesar Rp. 141.831.351per-bulan dengan keuntungan rata-rata sebesar Rp. 28.366.270 per-bulan. Namun, bisnis lento milik mas Rangga memiliki keuntungan paling rendah sebesar Rp. 22.445.125 per-bulan.

Menurut perhitungan kelayakan usaha yang diambil dari lima informan tentang industri lento di Desa Sidowungu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik, kami menemukan bahwa rasio R/C rata-rata 2,46 atau 2,46 lebih besar dari 1, dan rasio B/C rata-rata 1,46 atau 1,46 lebih besar dari 0. Oleh karena itu, industri rumahan lento di Desa Sidowungu dapat dianggap layak untuk dijalankan.

5. Daftar Pustaka

- Hasnidar, M, N. T., dan Elfiana. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Ikan Hias di Gampong Paya Cut Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *S. Pertanian*, 1(2), 97–105. <http://www.journal.umuslim.ac.id/index.php/jsp/article/view/1739>
- Ichsan, R. N., Nasution, L., dan Sinaga, D. S. (2019). Studi Kelayakan Bisnis = Business Feasibility Study. *CV. Manji Medan*, 275.
- Muhammad, dan Rosa, I. D. (2020). Analisis Biaya Produksi di UD. Berkat Jaya Mandiri Desa Simpang Jernih Kecamatan Simpang Jernih. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(1), 1–11.
- Nurdin, H. S. (2010). Analisis Penerimaan Bersih Usaha Tanaman pada Petani Nenas di Desa Palaran Samarinda. *Jurnal Eksis*, 6(1), 1267–1266. <http://www.karyailmiah.polnes.ac.id>
- Sajari, I., Elfiana, dan Martina. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Keripik pada UD. Mawar di Gampong Batee Ie Liek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal S. Pertanian*, 1(2), 116–124.
- Subramanyam, dan Wild. (2010). Analisis Laporan Keuangan: Financial Statements Analysis Buku 2. In *Salemba Empat*.